

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya penduduk seiring dengan berjalannya waktu, berdampak pada kota-kota di Indonesia. Penduduk merupakan faktor utama dalam perkembangan kota sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, diiringi dengan pertumbuhan wilayah perkotaan terutama di kota-kota besar dan kota-kota pendukung sekitarnya. Hal tersebut diiringi dengan meningkatnya aktivitas penduduk di kota-kota besar yang dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Dewasa ini jaringan jalan di kota besar di Indonesia mengalami permasalahan transportasi, seperti kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh tingginya tingkat urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, dan kepemilikan kendaraan. Kemacetan lalu lintas menimbulkan biaya tambahan, tundaan, kemacetan serta bertambahnya polusi udara, dan suara. Meningkatnya jumlah perjalanan akan mengakibatkan timbulnya kemacetan jika tidak diiringi dengan pengembangan infrastruktur, seperti: prasarana jalan, alat kelengkapan jalan, dan manajemen lalu lintas yang baik.

Kota Bandung merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat, yang berkembang pesat dalam hal ekonomi, sosial, budaya, dan kegiatan lainnya. Maka hal yang wajar apabila aktivitas penduduknya relatif tinggi seiring dengan kegiatan perjalanannya. Dalam melakukan perjalanan dari suatu tempat menuju ke tempat lainnya terdapat rute yang berbeda-beda. Banyaknya pilihan rute perjalanan yang dapat dilalui dari suatu tempat ke tempat lainnya menuntut adanya pemilihan rute terpendek, sehingga dapat menghemat jarak, waktu, dan biaya untuk mencapai suatu tempat.

Umumnya rute yang dilewati oleh pengguna kendaraan dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah rute yang sering dilalui dan dianggap terpendek menurut persepsi sendiri atau orang lain, padahal belum tentu rute tersebut optimal dari segi waktu. Dalam melakukan aktivitas perjalanan, setiap pelaku perjalanan akan mencari rute terbaik yang meminimumkan perjalanannya. Selain untuk mengefisiensikan jarak, waktu, dan biaya yang dibutuhkan untuk menuju

suatu tempat tujuan tertentu ataupun bagi pengguna/pelaku perjalanan, juga dapat mengurangi dampak kemacetan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. menganalisis rute terpendek pada arah timur ke barat Jalan Layang Pasupati Kota Bandung berdasarkan hasil survei;
2. menganalisis pemilihan rute dan latar belakang pemilihan rute oleh pengguna jalan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah:

1. lokasi penelitian adalah arah timur ke barat Jalan Layang Pasupati Kota Bandung;
2. khusus kendaraan roda empat;
3. penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 2 Februari 2019 pukul 08.00 dan pukul 17.00; dan hari Senin 4 Februari 2019 pukul 08.00 dan pukul 17.00;
4. teori pemilihan rute jalan yang digunakan adalah jarak terpendek (*shortest path*) yaitu pemilihan rute yang didasarkan pada pendekatan terhadap jarak dan waktu rute yang dilalui suatu moda dari suatu daerah ke daerah lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini dibagi dalam 5 (lima) pokok bahasan, sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan, yaitu: latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat komposisi masing-masing bab yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini. Teori-teori dasar atau gambaran secara umum yang berhubungan dengan penelitian untuk menganalisis rute terpendek pada koridor timur dan koridor barat

Jalan Layang Pasupati Kota Bandung dibahas dalam Bab II Tinjauan Pustaka. Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan mengenai tahapan penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data. Analisis data yang diperoleh dibahas dalam Bab IV. Bab V Simpulan dan Saran, merupakan bab penutup yang berisikan simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

